

PENDEKATAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DALAM BAHASA ARAB

Ridhokusumo¹, Alfath Bilqisti², M. Yunus Abu Bakar³

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: ridhokusumo311@gmail.com, bilqistialfath@gmail.com, elyunusy@uinsa.ac.id

Abstract. *This study aims to examine and analyze effective teaching approaches in Arabic language instruction within formal educational settings. As a foreign language in Indonesia, Arabic requires teaching strategies that go beyond grammar mastery and focus on the comprehensive development of language skills, including listening (istima'), speaking (kalam), reading (qira'ah), and writing (kitabah). One of the main problems in Arabic teaching lies in the use of monotonous and non-contextual methods, which hinder students' motivation and comprehension. This research employs a qualitative method with a descriptive approach, in which data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and documentation in several Islamic educational institutions selected as case studies. The informants of the study include Arabic language teachers, students, and school or madrasa principals. Data were analyzed inductively through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. Therefore, this study recommends the need for continuous teacher training, the development of interactive teaching media, and the creation of an Arabic-speaking environment as strategic efforts to enhance the effectiveness of language learning.*

Keywords: *Arabic language learning, communicative approach, contextual approach, qualitative method, teaching strategies*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pendekatan pembelajaran yang efektif dalam pengajaran Bahasa Arab di lingkungan pendidikan formal. Bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia memerlukan strategi pengajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan gramatika, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berbahasa secara menyeluruh, meliputi mendengar (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). Permasalahan utama dalam pengajaran Bahasa Arab sering kali terletak pada metode yang bersifat monoton dan tidak kontekstual, sehingga menghambat motivasi dan pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan pembelajaran, dan dokumentasi di beberapa lembaga pendidikan Islam yang menjadi objek studi. Informan penelitian terdiri atas guru pengampu Bahasa Arab, siswa, serta kepala sekolah/madrasah. Analisis data dilakukan secara induktif dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru, pengembangan media ajar interaktif, dan penciptaan lingkungan berbahasa Arab sebagai upaya strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kata kunci: pembelajaran Bahasa Arab, pendekatan komunikatif, pendekatan kontekstual, metode kualitatif, strategi pengajaran

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 498

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed

under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

LATAR BELAKANG

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki kedudukan istimewa, baik secara religius, historis, maupun akademis¹. Sebagai bahasa Al-Qur'an, Bahasa Arab memiliki peranan sentral dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman dan menjadi kunci utama dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an, Hadis, kitab-kitab fikih klasik, dan tafsir. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab tidak sekadar merupakan aktivitas kebahasaan, melainkan juga menjadi sarana penting dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik.

Di Indonesia, Bahasa Arab diajarkan di berbagai lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, khususnya di lingkungan pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan fakultas agama. Namun demikian, pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing (*al-lughah al-ajnabiyyah*) masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu kendala utama adalah rendahnya efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Banyak proses belajar mengajar Bahasa Arab masih terjebak pada pendekatan gramatikal tradisional yang menekankan hafalan aturan tanpa memberikan ruang yang cukup untuk praktik komunikasi nyata². Akibatnya, motivasi belajar menurun, dan penguasaan keterampilan berbahasa (*istima'*, kalam, qira'ah, kitabah) tidak berkembang secara optimal.

Seiring dengan perkembangan ilmu pendidikan dan metodologi pengajaran bahasa asing, telah muncul berbagai pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada partisipasi aktif siswa, penggunaan konteks nyata, serta penerapan teknologi dan media interaktif. Pendekatan-pendekatan seperti *pendekatan komunikatif*, *pendekatan kontekstual*, dan *pendekatan berbasis tugas (task-based language teaching)* dinilai mampu menjawab permasalahan stagnasi dalam pembelajaran Bahasa Arab³. Dibutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana pendekatan tersebut diterapkan oleh guru, bagaimana respons siswa terhadap pendekatan tersebut, dan sejauh mana pendekatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa secara menyeluruh.

Penelitian ini hadir untuk memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah tersebut dengan mengkaji secara mendalam pendekatan pembelajaran yang terbukti efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab di lembaga pendidikan formal. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggali pengalaman dan praktik para pengajar, menganalisis proses interaksi dalam kelas, serta memahami dinamika pembelajaran dari sudut pandang peserta didik. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang nyata dan relevan mengenai pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Arab⁴.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif**, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam konteks penggunaan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dianggap efektif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi dan menggali data yang bersifat alami (*natural setting*), di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data.

¹ Khotimah Suryani, "Hubungan Ilmu Psikolinguistik Dengan Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Dar el-Ilmi : jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora* 9, no. 2 (2022): 133-152.

² Ainur Rofiq Sofa and Muhammad Sugianto, "Variasi Keragaman Linguistik Bahasa Arab Di Negara Arab Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 7, no. 1 (2024): 517.

³ Muhammad Azhari, "Pendekatan Integratif (Integrative Approach) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Jarak Jauh Di Masa Pandemi," *Insiyah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam* 4, no. 2 (2022): 162-177.

⁴ Nurrokhmatulloh, Evi Ning Muthoharoh, and Ishfatul Millah, "Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts. Walisongo Purwosari Pasuruan," *Multicultural Islamic Education* 7, no. 1 (2023): 44-52.

Penelitian dilakukan di beberapa lembaga pendidikan Islam formal, seperti madrasah aliyah dan pesantren, yang secara aktif mengajarkan Bahasa Arab sebagai bagian dari kurikulum wajib. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara **purposive** atau sengaja, berdasarkan pertimbangan bahwa lembaga-lembaga tersebut telah menerapkan beragam pendekatan pembelajaran dan memiliki latar belakang siswa yang bervariasi. Dengan strategi ini, peneliti berharap dapat memperoleh data yang kaya dan representatif terhadap realitas pembelajaran Bahasa Arab di lapangan.

Dalam hal **teknik analisis data**, peneliti menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu melalui tiga tahap utama⁵:

1. **Reduksi data**, yakni proses memilah, merangkum, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian,
2. **Penyajian data**, yang dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel kategorisasi,
3. **Penarikan kesimpulan dan verifikasi**, yaitu proses mencari pola, hubungan, atau makna yang mendalam dari data yang telah dikumpulkan.

Untuk memastikan **keabsahan data (data validity)**, penelitian ini menggunakan teknik **triangulasi sumber dan metode**, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber (guru, siswa, dokumen) serta dari berbagai teknik (wawancara, observasi, dokumentasi). Hal ini dilakukan agar temuan penelitian benar-benar mencerminkan realitas dan tidak bersifat subjektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan bagian integral dari sistem pendidikan Islam di Indonesia, terutama di madrasah, pesantren, maupun lembaga pendidikan tinggi keislaman. Bahasa Arab tidak hanya diposisikan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bahasa ilmu, bahasa agama, dan bahasa budaya yang mengakar kuat dalam tradisi keilmuan Islam. Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Arab menjadi kunci penting untuk memahami ajaran Islam secara lebih autentik, baik melalui kitab-kitab klasik (turāth) maupun teks-teks kontemporer yang masih banyak ditulis dalam bahasa tersebut⁶.

Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran Bahasa Arab diklasifikasikan sebagai bahasa asing kedua (L2) bagi mayoritas siswa. Artinya, proses pengajaran dan pembelajaran tidak hanya menuntut pemahaman struktural gramatika (nahwu-sharf), tetapi juga menekankan pengembangan kompetensi komunikatif siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Sebagaimana ditekankan oleh para ahli linguistik terapan, keberhasilan pembelajaran bahasa asing dapat diukur dari sejauh mana peserta didik mampu menggunakan bahasa tersebut dalam konteks nyata (real use), bukan sekadar memahami teori kebahasaan secara pasif.

Secara umum, keterampilan dalam Bahasa Arab dibagi menjadi empat komponen utama yang harus dikuasai secara integratif, yaitu:

- (a) **Istima' (listening)** - kemampuan memahami pesan lisan dalam berbagai bentuk, seperti percakapan, pengumuman, atau audio pembelajaran.
- (b) **Kalam (speaking)** - keterampilan mengungkapkan pikiran, perasaan, atau pendapat secara verbal dengan menggunakan struktur Bahasa Arab yang benar.
- (c) **Qira'ah (reading)** - kemampuan memahami isi teks Arab, baik dalam bentuk bacaan pendek seperti dialog maupun teks panjang seperti artikel atau kitab.
- (d) **Kitabah (writing)** - keterampilan mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan, dengan memperhatikan kaidah kebahasaan dan struktur yang tepat⁷.

⁵ Sampiril Taurus Tamaji, Moh Kusno, and Khusnul Huda, "MODEL KELAS EFEKTIF DAN MENYENANGKAN DALAM" 3, no. 2 (2024).

⁶ Nafissatul Jamila and Isnol Khotimah, "Implementasi Pendekatan Komunikatif Integratif Dalam Pembelajaran Muhādatsah Di Ma'Had 'Aly Nurul Jadid," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 7, no. 1 (2024): 81.

⁷ Ahmad Ahsan Ansori and Rodhi Harisca, "Identifikasi Pendekatan Penelitian Dalam Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab" 5, no. 2 (2025): 168-178.

Namun dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Arab di banyak sekolah masih didominasi oleh pendekatan gramatikal-tekstual, yang terlalu menekankan hafalan kaidah tata bahasa (*nahwu* dan *sharf*), sementara aspek praktik dan penerapan komunikatif sering kali terabaikan. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kaku, pasif, dan tidak mampu membangun minat belajar siswa. Bahkan, dalam beberapa observasi lapangan yang dilakukan peneliti, banyak siswa menganggap Bahasa Arab sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan karena terlalu teoritis dan tidak aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara dengan guru-guru Bahasa Arab di beberapa madrasah, ditemukan bahwa banyak guru menyadari pentingnya pembaruan pendekatan dalam pembelajaran, namun menghadapi keterbatasan dalam hal pelatihan, media, dan kurikulum yang lebih fleksibel. Beberapa guru mencoba mengkombinasikan metode ceramah dengan latihan percakapan sederhana, serta permainan kosakata, namun belum dilakukan secara sistematis dan terstruktur⁸.

Dengan demikian, pemahaman yang utuh terhadap konsep dasar pembelajaran Bahasa Arab menjadi penting sebagai pijakan awal dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif. Pembelajaran Bahasa Arab tidak cukup hanya mengajarkan apa itu *fi'il madhi* atau *jumlah ismiyyah*, melainkan harus dirancang untuk membekali peserta didik dengan keterampilan berbahasa yang utuh dan aplikatif.

Landasan Teoretis Pendekatan Pembelajaran Bahasa Asing

Pendekatan pembelajaran bahasa asing merupakan fondasi konseptual yang mendasari bagaimana suatu bahasa kedua atau bahasa asing diajarkan kepada pembelajar. Secara teoretis, pendekatan ini berkaitan erat dengan pandangan epistemologis tentang bagaimana bahasa dipelajari, serta asumsi-asumsi mendasar tentang sifat bahasa, proses pembelajaran, dan peran guru serta peserta didik dalam proses pendidikan bahasa⁹. Oleh karena itu, memahami landasan teoretis pendekatan pembelajaran bahasa asing memerlukan kajian terhadap teori linguistik, teori pemerolehan bahasa kedua, dan teori pendidikan.

Dalam konteks historis, pendekatan pembelajaran bahasa asing telah mengalami perkembangan signifikan yang mencerminkan pergeseran paradigma dalam teori linguistik dan psikologi¹⁰. Salah satu pendekatan paling awal adalah Grammar-Translation Method (GTM), yang lahir dari tradisi klasik pembelajaran bahasa Latin dan Yunani. Pendekatan ini berfokus pada penguasaan struktur gramatikal dan penerjemahan teks, dengan asumsi bahwa pemahaman tata bahasa akan secara otomatis mengarah pada kemampuan komunikasi.

Sebagai respons terhadap kelemahan GTM, berkembanglah pendekatan Audio-Lingual yang dipengaruhi oleh teori behaviorisme. Pendekatan ini menekankan pembelajaran melalui pengulangan (*drill*) dan penguatan (*reinforcement*), dengan asumsi bahwa bahasa dapat dipelajari seperti kebiasaan lainnya melalui stimulus dan respons. Pendekatan ini memiliki kekuatan dalam membangun kebiasaan berbicara, namun dikritik karena mengabaikan kemampuan kognitif dan pemahaman makna dalam komunikasi¹¹.

Selanjutnya, pendekatan Communicative Language Teaching (CLT) muncul sebagai pendekatan dominan sejak dekade 1970-an hingga kini. CLT berakar dari teori pemerolehan bahasa kedua dan pendekatan konstruktivistik dalam pendidikan, di mana pembelajaran dipandang sebagai proses sosial yang interaktif. Pendekatan ini menekankan pentingnya

⁸ Muhamad Ariel Andrian, Yusuf Chudfiah Nashrullah, and Pidekso Adi, "Tata Bahasa Indonesia Dalam Lingkungan Kerja: Strategi Efektif Untuk Komunikasi Yang Profesional," *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 7, no. 2 (2024): 1-7.

⁹ Muhammad Hafidz, "KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MAN 1 MOJOKERTO," no. 3 (2024): 23-41.

¹⁰ Zuhrotul Mufidah, "Pendekatan Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Journal of Practice Learning and Educational Development* 3, no. 4 (2023): 364-370.

¹¹ Tepu Sitepu & Rita, "Jurnal Pendidikan Bahasa," *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2017): 67-73.

komunikasi yang bermakna, penggunaan bahasa dalam konteks nyata, serta pengembangan empat keterampilan bahasa secara seimbang (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis)¹². Dalam CLT, peran guru bergeser dari pemberi informasi menjadi fasilitator pembelajaran, sedangkan siswa didorong untuk aktif menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan sekadar objek hafalan.

Landasan teoretis dari CLT dan pendekatan komunikatif lainnya juga diperkaya oleh pemikiran Stephen Krashen, terutama melalui hipotesis pemerolehan bahasa keduanya seperti *Input Hypothesis*, *Affective Filter Hypothesis*, dan *Monitor Hypothesis*. Krashen berpendapat bahwa pemerolehan bahasa terjadi ketika peserta didik menerima masukan bahasa (input) yang dapat dipahami, sedikit lebih tinggi dari tingkat kompetensi mereka saat ini ($i+1$), dalam suasana emosional yang kondusif.

Di sisi lain, pendekatan pembelajaran bahasa asing juga tidak dapat dilepaskan dari pengaruh teori sosiokultural Vygotsky, yang menekankan peran interaksi sosial dan mediasi dalam proses belajar. Dalam konteks ini, penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dan berpikir menjadi sangat penting. Konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)* menjadi relevan dalam desain pembelajaran bahasa, di mana guru atau teman sebaya membantu siswa mencapai tingkat kompetensi yang lebih tinggi melalui scaffolding yang tepat.

Seiring berkembangnya teknologi dan globalisasi, muncul pula pendekatan Task-Based Language Teaching (TBLT) dan Content and Language Integrated Learning (CLIL). Keduanya merupakan pendekatan kontemporer yang menyinergikan pembelajaran bahasa dengan aktivitas autentik dan materi lintas disiplin. TBLT, misalnya, berfokus pada tugas-tugas komunikatif nyata sebagai inti pembelajaran, sementara CLIL memungkinkan siswa mempelajari konten mata pelajaran seperti sains atau sejarah dalam bahasa asing, sehingga pembelajaran bahasa dan konten berjalan secara simultan¹³.

Dari perspektif pedagogis, pendekatan pembelajaran bahasa asing juga perlu mempertimbangkan gaya belajar individu, konteks budaya, serta tujuan pembelajaran. Tidak semua pendekatan cocok untuk semua situasi, oleh karena itu para pendidik perlu mengadopsi pendekatan yang bersifat eclectic, yakni memadukan berbagai strategi dan metode berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Sebagai penutup, landasan teoretis pendekatan pembelajaran bahasa asing menunjukkan bahwa proses belajar bahasa merupakan fenomena kompleks yang melibatkan interaksi antara faktor linguistik, kognitif, afektif, sosial, dan budaya.

Penerapan Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab Di Lapangan

Penerapan pendekatan pembelajaran bahasa Arab di lapangan tidak terlepas dari dinamika antara teori dan praktik, serta pengaruh berbagai faktor pedagogis, sosial, dan institusional. Bahasa Arab, sebagai bahasa asing yang juga memiliki kedudukan sakral dalam konteks keagamaan Islam, memerlukan pendekatan yang tidak hanya komunikatif tetapi juga kontekstual dan kultural. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran (baik akademis maupun religius), karakteristik peserta didik, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung¹⁴.

Secara empiris, pendekatan yang umum digunakan dalam pengajaran bahasa Arab di institusi formal seperti madrasah, pesantren, atau fakultas agama Islam di perguruan tinggi

¹² Ridho Muammar Irsad, Zakiyyah Ambarwati Sutarni, and Nurul Cintia Putri, "Interaksi Edukatif Dan Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab" 3, no. 1 (2024): 1-12.

¹³ Ibnu Mas'ud Luthfi, "RETRACTED: Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab," *Jiluna Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2023): 8-16.

¹⁴ N Ramadani, R Marnita, and I Revita, "Identitas Dan Ideologi Dalam Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa Arab: Pendekatan Collaborative-Autoethnography," *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 14, no. 2 (2020): 63-76, <https://scholar.archive.org/work/ga7lbtgpkng6jiiyggjenlyvhsf4/access/wayback/https://rjfahuinib.org/index.php/diwan/article/download/420/331>.

adalah kombinasi dari pendekatan gramatikal-terjemahan, langsung (direct method), dan komunikatif. Pendekatan gramatikal-terjemahan masih dominan terutama pada lembaga-lembaga yang menekankan pemahaman teks-teks klasik (*turāth*), seperti kitab kuning. Dalam pendekatan ini, pembelajaran difokuskan pada struktur gramatika (*nahwu* dan *sharaf*), penguasaan kosa kata, serta kemampuan menerjemahkan teks Arab ke dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya¹⁵.

Namun, pendekatan ini menunjukkan keterbatasan dalam membentuk kemampuan komunikatif siswa, terutama dalam konteks berbicara dan mendengarkan. Oleh karena itu, beberapa lembaga telah mengintegrasikan metode langsung (direct method) yang menekankan penggunaan bahasa Arab sebagai medium pengantar utama dalam kelas. Guru berbicara dalam bahasa Arab, siswa dituntut merespons secara lisan, dan penggunaan bahasa ibu diminimalkan. Metode ini sering diimplementasikan dalam program *muḥādatsah* (percakapan) yang bertujuan untuk membiasakan siswa dalam penggunaan bahasa Arab sehari-hari. Dalam praktiknya, penerapan metode langsung menghadapi tantangan serius seperti keterbatasan penguasaan guru, kurangnya bahan ajar yang sesuai, serta rendahnya eksposur siswa terhadap lingkungan berbahasa Arab¹⁶.

Berbagai pesantren modern seperti Gontor dan lembaga serupa telah lama menerapkan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pemahaman struktur bahasa, tetapi juga mendorong penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dalam situasi nyata. Aktivitas pembelajaran didesain berbasis tugas atau proyek (task-based), termasuk praktik percakapan, debat, drama, laporan lisan, hingga penyusunan karya tulis dalam bahasa Arab. Penerapan pendekatan ini ditopang oleh kebijakan *bi'ah lughawiyah* (lingkungan berbahasa) yang memungkinkan siswa terlibat dalam praktik bahasa di luar kelas secara berkelanjutan.

Penerapan pendekatan komunikatif ini sering kali membutuhkan pelatihan guru secara khusus agar mampu mengelola kelas dengan pendekatan yang lebih partisipatif, serta mengembangkan bahan ajar yang komunikatif dan kontekstual. Di sinilah peran pengembangan profesional guru dan perencanaan kurikulum menjadi krusial. Guru yang masih terjebak dalam metode ceramah dan terjemahan konvensional cenderung sulit mengintegrasikan pendekatan modern. Oleh karena itu, revitalisasi pedagogis sangat diperlukan agar pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menjadi hafalan teori, tetapi juga membentuk kompetensi komunikasi nyata.

Selain itu, penerapan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab kini mulai diperkenalkan melalui penggunaan platform daring, media audiovisual, aplikasi mobile, dan Learning Management System (LMS). Misalnya, pemanfaatan video pembelajaran, podcast bahasa Arab, dan aplikasi berbasis AI seperti Duolingo atau Nahwu Shorof Digital telah meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa, khususnya generasi digital. Namun, tantangan muncul dari aspek kesiapan infrastruktur dan digital literacy para guru dan siswa di daerah tertentu.

Di perguruan tinggi Islam, pendekatan Content and Language Integrated Learning (CLIL) mulai diterapkan dalam beberapa program studi, seperti pengajaran fikih, tafsir, dan hadis dalam bahasa Arab. Pendekatan ini mendekatkan bahasa Arab dengan konten akademik, sehingga bahasa dipelajari sekaligus melalui bidang keilmuan tertentu. Penerapan CLIL ini sangat sesuai dengan konteks akademik dan mendukung penguasaan bahasa Arab secara integratif dan aplikatif¹⁷.

¹⁵ Pembelajaran Bahasa, Arab Berdasarkan, and Pendekatan Pragmatis, “كتامغاريل جهنلما بلع ءانب ةببر علا ةغللا ملعت جراخ بناوجلا عيمج لمشي، ةغلل ليلحت مدقي لاصتا ةادأك ةغللا موهمم بلا دننسي يتامغارب جهن ميدقت انوكيو، اهناذ ةغللا بوتسم اثبلا اذه لوانتيس، قايسلا اذه يف. ت ايمانيدلا هذه فاشكتسلا ا دي عم تايرظنلاو، ملك ” 1 (2023): 59-50.

¹⁶ Titin Fatimah, Didin Faqihuddin, and Fajri Ardiansyah, “Kajian Teoritis Pendekatan Humanistik (Al-Madkhal Al-Insan) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2022): 1-19.

¹⁷ Elis Tania and Rohmatun Lukluk Isnaini, “Keterampilan Membaca Bahasa Arab Dalam Pendekatan Metakognitif,” *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 7, no. 2 (2023): 204-222.

Dari berbagai pengamatan dan studi lapangan, tampak bahwa keberhasilan penerapan pendekatan pembelajaran bahasa Arab sangat bergantung pada beberapa faktor kunci, yakni¹⁸: (1) kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan yang sesuai dengan tujuan dan konteks, (2) keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, (3) dukungan kurikulum dan kebijakan institusi, serta (4) lingkungan belajar yang kondusif dan kaya akan interaksi bahasa.

Sebagai simpulan, penerapan pendekatan pembelajaran bahasa Arab di lapangan menunjukkan adanya keberagaman strategi yang mencerminkan pluralitas tujuan dan konteks pembelajaran. Perpaduan antara pendekatan tradisional dan modern, antara tata bahasa dan komunikasi, serta antara pembelajaran klasikal dan digital, mencerminkan upaya berkelanjutan untuk menjadikan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bermakna secara linguistik, tetapi juga fungsional dan transformatif dalam kehidupan nyata.

Efektivitas Masing-Masing Pendekatan (Analisis Perbandingan)

Analisis efektivitas berbagai pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan bagian penting dalam menilai sejauh mana suatu strategi mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab sebagai bahasa asing, tidak bersifat seragam dan linier, melainkan kontekstual serta dipengaruhi oleh banyak variabel, seperti karakteristik peserta didik, latar belakang institusi, tujuan pembelajaran, dan lingkungan sosial-budaya. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang berbeda menghasilkan capaian yang bervariasi dalam hal kognisi, afeksi, dan performa komunikasi peserta didik.

Secara umum, pendekatan gramatikal-terjemahan (Grammar-Translation Method) memiliki efektivitas tinggi dalam membangun fondasi linguistik peserta didik, khususnya dalam aspek struktur bahasa, morfologi (*sharaf*), dan sintaksis (*nahwu*)¹⁹. Dalam konteks pendidikan tradisional Islam, terutama dalam kajian *turāth* (kitab kuning), pendekatan ini menjadi alat utama untuk memahami teks-teks klasik yang kompleks. Pendekatan ini dinilai efektif untuk tujuan akademik dan interpretatif, namun memiliki kelemahan besar dalam membentuk kompetensi komunikatif. Penelitian lapangan menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar dengan pendekatan ini sering mengalami kesulitan ketika harus berbicara atau mendengar bahasa Arab dalam konteks komunikasi nyata, karena pembelajaran bersifat pasif dan terlalu berfokus pada analisis struktur kalimat.

Sementara itu, pendekatan langsung (Direct Method) menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dalam aspek keterampilan berbicara dan pemahaman lisan. Dengan penggunaan bahasa Arab sebagai medium utama dalam pembelajaran, peserta didik dilatih untuk berpikir dan merespons langsung dalam bahasa target tanpa melalui proses terjemahan. Keuntungan utama dari pendekatan ini terletak pada peningkatan kepercayaan diri peserta didik dalam penggunaan bahasa dan terbentuknya kebiasaan berbahasa yang lebih alami. Namun, efektivitas pendekatan ini sangat bergantung pada kualitas input yang diberikan oleh guru dan intensitas praktik lisan. Tanpa dukungan lingkungan berbahasa yang kondusif (*bi'ah lughawiyyah*), efektivitas pendekatan ini cenderung menurun²⁰.

Lebih lanjut, pendekatan komunikatif (Communicative Language Teaching/CLT) dinilai sebagai salah satu pendekatan paling seimbang dalam mengembangkan keempat keterampilan bahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) secara terpadu. Pendekatan ini berorientasi pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi nyata, bukan sekadar sistem simbol atau struktur gramatikal. Efektivitasnya terlihat dalam peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide, berinteraksi sosial, serta memahami makna dalam berbagai

¹⁸ Septika Bayzura and Agung Setiyawan, "Al Mi ' Yar : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban Strategi Efektif Orang Tua Dalam Merangsang Perkembangan Bahasa Arab Anak" 7, no. 2 (2024): 868-874.

¹⁹ Novien Rialdy and M Irvan Maulana, "Strategi Efektif Media Pembelajaran Dalam Menguasai Kosak Kata Bahasa Arab" (2025).

²⁰ Jurnal Islamika, "Jurnal Islamika" 15 nomor 1, no. 2 (2015): 132-138.

konteks. Dalam praktiknya, pendekatan komunikatif mendorong partisipasi aktif, kerja kelompok, simulasi situasi nyata, dan tugas berbasis proyek (*task-based learning*)²¹. Namun, pendekatan ini juga memiliki kelemahan apabila tidak didukung oleh sumber daya memadai, seperti guru yang terlatih secara metodologis, materi pembelajaran yang variatif, serta kebijakan institusional yang mendukung kurikulum berbasis komunikasi.

Sebagai respons terhadap keterbatasan pendekatan-pendekatan tradisional, muncul Content and Language Integrated Learning (CLIL) dan Task-Based Language Teaching (TBLT) yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan materi konten. Dalam pendekatan CLIL, efektivitasnya tampak dalam kemampuan peserta didik mengakses literatur keilmuan dalam bahasa Arab dan membangun kompetensi akademik lintas bidang. Di sisi lain, pendekatan TBLT efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa melalui pelaksanaan tugas-tugas nyata seperti wawancara, presentasi, atau penulisan laporan. Kedua pendekatan ini unggul dalam membangun keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi, namun membutuhkan desain instruksional yang kompleks dan fleksibel. Secara komparatif, efektivitas masing-masing pendekatan dapat dirinci sebagai berikut²²:

| Pendekatan | Kekuatan Utama | Kelemahan | Efektivitas Dominan |
|-------------------------------------|--|--|--|
| <i>Grammar-Translation</i> | Memahami teks klasik dan struktur bahasa | Minim praktik komunikasi, bersifat pasif | Kompetensi membaca dan tata bahasa |
| <i>Direct Method</i> | Kemampuan berbicara dan mendengar meningkat | Tidak cocok untuk teks akademik kompleks | Keterampilan lisan dan percakapan dasar |
| <i>Communicative Approach (CLT)</i> | Penggunaan bahasa dalam konteks nyata dan sosial | Membutuhkan guru dan materi yang kreatif dan fleksibel | Kompetensi komunikasi dan pemahaman makna |
| TBLT | Bahasa diterapkan dalam tugas otentik | Kompleksitas dalam perencanaan dan pelaksanaan | Integrasi keterampilan dalam konteks nyata |
| CLIL | Bahasa dan konten akademik dipelajari bersamaan | Memerlukan bahan ajar khusus dan SDM multidisipliner | Kompetensi akademik dan bahasa bersamaan |

Analisis perbandingan ini menunjukkan bahwa tidak ada pendekatan tunggal yang paling efektif secara universal. Efektivitas pendekatan sangat kontekstual dan harus disesuaikan dengan tujuan akhir pembelajaran. Untuk pendidikan pesantren dengan orientasi kajian teks, pendekatan gramatikal mungkin lebih tepat. Sementara untuk siswa sekolah menengah dengan orientasi komunikatif, CLT atau Direct Method bisa lebih sesuai. Untuk mahasiswa di perguruan tinggi, pendekatan integratif seperti CLIL dan TBLT lebih relevan.

Implikasi dari analisis ini adalah perlunya adopsi pendekatan eklektik yang mampu menggabungkan unsur-unsur terbaik dari berbagai pendekatan. Dengan pendekatan eklektik, guru diberi keleluasaan metodologis untuk menyesuaikan strategi berdasarkan kebutuhan siswa, dinamika kelas, dan tujuan pembelajaran. Selain itu, efektivitas pendekatan juga

²¹ Susilawati Muharram, Raodatul Jannah, and Darmawati Darmawati, "Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab Yang Efektif Untuk Anak Usia Dini," *Educandum* 9, no. 1 (2023): 1-9.

²² Ulfa Mawaddah Ahmad Opier, "Pelaksanaan Game Scattergories Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 6, no. 1 (2023): 95.

dipengaruhi oleh aspek non-pedagogis seperti motivasi siswa, gaya belajar, dan dukungan institusional²³.

Sebagai penutup, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pendekatan pembelajaran bahasa Arab tidak dapat dinilai secara linier atau absolut. Setiap pendekatan memiliki kontribusi spesifik terhadap pengembangan kompetensi bahasa, dan kombinasi strategis yang terencana dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam membentuk pembelajar bahasa Arab yang kompeten, komunikatif, dan kontekstual.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Pendekatan

Implementasi pendekatan pembelajaran bahasa Arab berlangsung dalam sistem yang kompleks dan dinamis, dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor internal maupun eksternal. Keberhasilan maupun kegagalan pendekatan-pendekatan yang diterapkan baik itu gramatikal-terjemahan, langsung, komunikatif, hingga integratif seperti CLIL dan TBLT sangat bergantung pada sejauh mana faktor-faktor pendukung dapat dimaksimalkan dan faktor-faktor penghambat dapat diminimalkan atau dikelola dengan bijak²⁴.

a. Faktor Pendukung

1. Kompetensi Profesional Guru

Guru merupakan aktor utama dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran. Guru yang memiliki **penguasaan linguistik yang kuat**, metodologi pengajaran yang beragam, serta keterampilan pedagogis modern akan lebih mampu mengaplikasikan pendekatan pembelajaran secara efektif dan kontekstual.

2. Kebijakan Kurikulum yang Adaptif

Kurikulum yang bersifat fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan pembelajar memungkinkan implementasi pendekatan-pendekatan inovatif. Kurikulum yang berbasis kompetensi (competency-based curriculum) dengan penekanan pada penguasaan keterampilan berbahasa dan bukan semata hafalan teori gramatikal.

3. Lingkungan Berbahasa (*Bi'ah Lughawiyah*)

Lingkungan yang mendukung praktik penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari, seperti percakapan antar siswa, pengumuman dalam bahasa Arab. Lingkungan yang imersif memperkuat keterpaparan (*exposure*) siswa terhadap bahasa target, yang merupakan kunci utama dalam pemerolehan bahasa kedua²⁵.

4. Ketersediaan Media dan Teknologi Pembelajaran

Media pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi seperti video, aplikasi mobile, perangkat lunak belajar bahasa, serta Learning Management System (LMS) memberikan kemudahan dalam menerapkan pendekatan modern²⁶.

5. Motivasi dan Minat Belajar Peserta Didik

Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik tinggi untuk mempelajari bahasa Arab, baik karena alasan religius, akademik, maupun profesional, akan lebih mudah beradaptasi dengan pendekatan-pendekatan yang menuntut partisipasi aktif.

²³ Abdul Hafidz bin Zaid et al., "Implementasi Pendekatan Komunikatif (Communication Approach) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 7, no. 2 (2024): 682, <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-miyar/article/view/3769>.

²⁴ Henny Sanulita, "JURNAL KAJIAN PEMBELAJARAN DAN KEILMUAN Volume 7 Nomor 2 Tahun 2023 Halaman 196-204" 7 (2023): 196-204.

²⁵ Masfi Sya'fiatul Ummah, "Title," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1-14, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

²⁶ Adha Zam et al., "Pengelolaan Pembelajaran Yang Efektif Di Sekolah Dasar Dalam Menyusun Rencana Pembelajaran Yang Menarik" 2, no. 1 (2024).

Faktor Penghambat**1. Rendahnya Kualifikasi Guru**

Masih banyak guru bahasa Arab yang belum menguasai pendekatan-pendekatan terbaru dalam pengajaran bahasa. Ketergantungan pada metode ceramah dan terjemahan yang bersifat satu arah menjadikan pembelajaran monoton dan tidak komunikatif. Selain itu, kurangnya pelatihan berkelanjutan menyebabkan stagnasi dalam inovasi pembelajaran²⁷.

2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Banyak lembaga pendidikan yang belum memiliki fasilitas penunjang seperti laboratorium bahasa, perangkat audiovisual, atau akses internet yang memadai. Hal ini membatasi ruang gerak guru dalam menerapkan pendekatan berbasis teknologi atau yang menuntut interaktivitas tinggi seperti CLT dan TBLT²⁸.

3. Kebijakan Institusi yang Kaku

Institusi pendidikan yang masih mempertahankan sistem pengajaran konvensional, seperti penekanan berlebihan pada hafalan kaidah gramatika, ujian tertulis yang hanya menguji kognitif, dan kurikulum yang kaku, akan menghambat penerapan pendekatan berbasis komunikasi dan aplikasi nyata.

4. Kurangnya Paparan terhadap Bahasa Arab Otentik

Dalam banyak konteks, siswa hanya berinteraksi dengan bahasa Arab di ruang kelas dan tidak memiliki akses terhadap penggunaan bahasa secara nyata di luar kelas. Minimnya kontak dengan penutur asli atau sumber otentik membuat proses pembelajaran menjadi artifisial dan tidak kontekstual..

5. Heterogenitas Kemampuan Peserta Didik

Dalam kelas yang bersifat heterogen di mana kemampuan bahasa peserta didik sangat bervariasi penerapan pendekatan komunikatif atau integratif menjadi sulit karena tidak semua siswa mampu mengikuti pembelajaran pada tingkat yang sama. Hal ini menuntut guru untuk melakukan diferensiasi pembelajaran, yang memerlukan keterampilan dan persiapan yang lebih kompleks.

6. Faktor Sosio-Kultural dan Afektif

Sikap negatif terhadap bahasa Arab yang dianggap sulit, kurangnya dukungan dari keluarga atau lingkungan, serta kecemasan berbahasa (*language anxiety*) juga merupakan hambatan serius. Faktor-faktor ini berpengaruh pada kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif, terutama dalam konteks lisan.

Dalam konteks implementasi pendekatan pembelajaran bahasa Arab, dapat disimpulkan bahwa **interaksi antara faktor pendukung dan penghambat bersifat dialektis dan saling mempengaruhi**. Sebaliknya, pendekatan yang sederhana pun bisa sangat efektif jika didukung oleh guru yang inovatif, peserta didik yang antusias, dan sistem yang fleksibel²⁹.

Dengan demikian, diperlukan pendekatan sistemik dan holistik dalam menyusun strategi pembelajaran bahasa Arab. Ini mencakup penguatan kapasitas guru, perbaikan sarana prasarana, pengembangan kurikulum dinamis, serta penciptaan budaya belajar yang menyenangkan dan komunikatif. Dalam hal ini, sinergi antara kebijakan institusional, pelatihan profesional guru, dan inovasi pedagogis menjadi kunci transformasi pembelajaran bahasa Arab di abad ke-21.

Implikasi Dan Rekomendasi Terhadap Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal menghadapi tantangan dan peluang yang kompleks, baik dari segi pedagogis,

²⁷ Ika Oktaviani, "Dinamika Pembelajaran Dan Pemerolehan Bahasa Arab" 2, no. 6 (2024): 526-538.

²⁸ Yuma Fardiya, Kalam Learning, and Pembelajaran Kalam, "Al Waraqah:" 5, no. 2 (2024): 13-27.

²⁹ Risa Rabiatur Rahmah, Azizatul Muzdalifah, and Mu Wijaya, "Penggunaan Thariqah Mubasyarah Sebagai Pembelajaran Bahasa Arab Yang Efektif" 1, no. 1 (2023).

sosiolinguistik, maupun kultural³⁰. Oleh karena itu, pemilihan dan implementasi pendekatan pembelajaran tidak hanya berdampak pada proses instruksional, tetapi juga memiliki **implikasi strategis terhadap perencanaan kurikulum, pengembangan kompetensi guru, dan capaian pembelajaran siswa.**

a. Implikasi terhadap Praktik Pembelajaran

1. Implikasi Pedagogis

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab membawa konsekuensi metodologis yang signifikan. Misalnya, penggunaan pendekatan gramatika-terjemahan memberi tekanan kuat pada pemahaman struktur linguistik, namun kurang mendukung kompetensi komunikatif. Sebaliknya, pendekatan komunikatif dan berbasis tugas mampu mengembangkan keterampilan lisan dan pemahaman kontekstual, tetapi membutuhkan kesiapan guru dan sarana pendukung³¹.

Implikasi pedagogis utama adalah perlunya **pendekatan blended** (integratif), yang menggabungkan keunggulan berbagai pendekatan. Artinya, guru tidak bisa hanya bergantung pada satu model, melainkan harus adaptif terhadap dinamika kelas dan kebutuhan siswa. Ini menuntut guru untuk memiliki **kompetensi pedagogis multidimensional**, yaitu kemampuan merancang materi, memilih metode, serta mengevaluasi secara reflektif.

2. Implikasi Kognitif dan Afektif bagi Siswa

Dari sisi peserta didik, strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar mereka akan berdampak negatif terhadap **retensi linguistik dan motivasi belajar**. Misalnya, siswa tipe audio-visual lebih cocok dengan pendekatan komunikatif atau direct method dibanding pendekatan struktural.

Karena itu, implikasinya adalah pentingnya **diagnosis awal gaya belajar siswa** sebelum pendekatan dipilih. Guru harus mampu melakukan pemetaan gaya belajar dan mengakomodasi kebutuhan afektif siswa.

3. Implikasi terhadap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab harus mencerminkan pendekatan yang diterapkan. Jika pendekatan komunikatif digunakan, maka evaluasi sebaiknya mencakup kemampuan berbicara, menyimak, dan penggunaan bahasa dalam konteks. Ujian tertulis berbasis struktur tata bahasa tidak lagi memadai sebagai satu-satunya indikator keberhasilan belajar. Implikasi ini menuntut adanya **diversifikasi instrumen evaluasi**, seperti penilaian kinerja (performance-based assessment), portofolio bahasa, jurnal belajar, serta observasi partisipatif selama praktik komunikasi.

b. Implikasi terhadap Pengembangan Profesional Guru

Strategi pembelajaran bahasa Arab yang efektif tidak dapat terwujud tanpa guru yang **reflektif, inovatif, dan melek pendekatan modern**. Banyak guru bahasa Arab yang masih terpaku pada metode konvensional karena keterbatasan pelatihan dan akses terhadap literatur terkini. Oleh karena itu, salah satu implikasi krusial adalah kebutuhan mendesak untuk **peningkatan kapasitas guru** melalui:

- (a) **Pelatihan berkelanjutan** (in-service training) tentang pendekatan komunikatif, CLIL, TBLT, dan integrasi teknologi.
- (b) **Workshop pengembangan media ajar berbasis digital**, yang memungkinkan penyajian materi bahasa Arab secara kontekstual, interaktif, dan menarik.

³⁰ Abdillah Mahbubi et al., "Implementasi Teori Generatif Transformatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 10, no. 2 (2023): 211-228.

³¹ M. Yunus Abu Bakar, "PEMBENTUKAN KARAKTER LULUSAN MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK MODERN LIRBOYO KEDIRI M. Yunus Abu Bakar Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, Indonesia Pendahuluan Krisis Moral Yang Melanda Masyarakat Indonesia Mengindikasikan," *Journal of Islamic Education Studies* 1 (2016), http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/2059/2/M. Yunus Abu Bakar_jurnal_Pembentukan Karakter Lulusan.pdf.

- (c) **Komunitas belajar guru bahasa Arab**, baik daring maupun luring, yang dapat menjadi wahana refleksi dan pertukaran praktik baik.

Selain itu, lembaga pendidikan perlu menyediakan **ruang eksperimentasi pedagogis** bagi guru, di mana mereka dapat menguji pendekatan-pendekatan baru tanpa tekanan administratif berlebihan.

c. Rekomendasi Strategis untuk Peningkatan Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan implikasi yang telah diuraikan, berikut ini beberapa rekomendasi strategis yang dapat dijadikan acuan oleh para pengambil kebijakan, pengajar, dan lembaga penyelenggara pendidikan bahasa Arab:

1. Penerapan Pendekatan Integratif dan Fleksibel

Tidak ada satu pendekatan yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan siswa. Oleh karena itu, sangat direkomendasikan untuk menggunakan pendekatan integratif (eclectic approach) yang memadukan aspek terbaik dari berbagai metode, seperti menggabungkan latihan struktur dari pendekatan gramatika-terjemahan dengan aktivitas komunikasi dari CLT.

2. Kontekstualisasi Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab tidak boleh diajarkan sebagai sistem tanda yang terisolasi. Penting untuk mengaitkan bahasa dengan **konteks budaya, sosial, dan keagamaan** yang relevan dengan kehidupan siswa. Misalnya, melalui studi teks hadits, pidato tokoh Arab, percakapan sehari-hari di dunia Arab, atau wacana keagamaan yang kontekstual.

3. Penguatan Teknologi dan Media Digital

Dalam era digital, pembelajaran bahasa Arab dapat diperkuat melalui **penggunaan platform e-learning, aplikasi pembelajaran bahasa seperti Duolingo, Memrise, dan Busuu versi Arab**, serta media interaktif seperti podcast, video, dan virtual classroom. Lembaga pendidikan disarankan untuk **mengembangkan Learning Management System (LMS) khusus bahasa Arab** yang menyediakan sumber belajar otentik dan interaktif.

4. Reformulasi Kurikulum Bahasa Arab

Kurikulum bahasa Arab perlu dirancang ulang agar lebih berorientasi pada kompetensi komunikatif, berpikir kritis, dan literasi budaya. Pendekatan berbasis **kompetensi dan proyek (project-based learning)** dapat menjadi landasan utama reformulasi ini. Kurikulum juga seharusnya **fleksibel dan adaptif** terhadap kebutuhan lokal, misalnya menyisipkan muatan kearifan lokal dalam teks Arab atau tema yang dekat dengan kehidupan siswa.

5. Peningkatan Kolaborasi Internasional

Untuk memperkaya strategi pembelajaran, perlu dibangun **kerja sama dengan lembaga pengajaran bahasa Arab internasional**, seperti King Saud University, Al-Azhar, dan Institut Bahasa Arab Universitas Islam Madinah. Kolaborasi ini dapat berupa pertukaran materi ajar, pelatihan daring, maupun pertukaran pelajar.

d. Implikasi Jangka Panjang terhadap Kompetensi Lulusan

Strategi pembelajaran yang efektif akan berdampak langsung terhadap **kualitas lulusan**, baik dalam aspek linguistik (mampu berkomunikasi aktif dalam bahasa Arab), akademik (mampu mengakses literatur Arab klasik dan kontemporer), maupun profesional (memiliki nilai jual di bidang pendidikan, dakwah, penerjemahan, dan hubungan internasional). Strategi ini juga akan mendukung **penguatan identitas keilmuan Islam** berbasis teks sumber asli, serta membuka akses pemahaman lintas budaya melalui kemampuan berbahasa Arab.

Secara keseluruhan, pendekatan dan strategi dalam pembelajaran bahasa Arab harus diarahkan pada pembentukan **pembelajar otonom, komunikatif, dan berpikir kritis**.

Implikasi-implikasi yang muncul dari hasil analisis pendekatan harus dijadikan dasar pengambilan kebijakan pendidikan yang kontekstual, adaptif, dan berpihak pada kebutuhan peserta didik. Arab tidak hanya menjadi kewajiban kurikuler, tetapi menjadi wahana transformasi kognitif, afektif, dan spiritual bagi peserta didik Indonesia di abad ke-21.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pendekatan dan strategi dalam pembelajaran bahasa Arab harus diarahkan pada pembentukan **pembelajar otonom, komunikatif, dan berpikir kritis**. Implikasi-implikasi yang muncul dari hasil analisis pendekatan harus dijadikan dasar pengambilan kebijakan pendidikan yang kontekstual, adaptif, dan berpihak pada kebutuhan peserta didik. Rekomendasi yang diusulkan perlu ditindaklanjuti secara sistemik oleh guru, kepala sekolah, pengembang kurikulum, dan kementerian terkait, agar pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menjadi kewajiban kurikuler, tetapi menjadi wahana transformasi kognitif, afektif, dan spiritual bagi peserta didik Indonesia di abad ke-21.

DAFTAR REFERENSI

- Andrian, Muhamad Ariel, Yusuf Chudfiah Nashrullah, and Pidekso Adi. "Tata Bahasa Indonesia Dalam Lingkungan Kerja: Strategi Efektif Untuk Komunikasi Yang Profesional." *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 7, no. 2 (2024): 1-7.
- Ansori, Ahmad Ahsan, and Rodhi Harisca. "Identifikasi Pendekatan Penelitian Dalam Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab" 5, no. 2 (2025): 168-178.
- Azhari, Muhammad. "Pendekatan Integratif (Integrative Approach) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Jarak Jauh Di Masa Pandemi." *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam* 4, no. 2 (2022): 162-177.
- Bahasa, Pembelajaran, Arab Berdasarkan, and Pendekatan Pragmatis. "كتامغاربلا جهنلما بلع ءانب ءيبير علا ءغلا ملعت جراخ بناوجلا عيمج لمشي ءغلل ليلحت مدقي لاصتا ءادأك ءغلا موهفم بلا دننتسي يتامغارب جهن ميدقت "انوكيو ، ا هتاذ ءغلا بوتسم ا ثحبلا اذه لوانتيس ، قايسلا اذه يف . ت ايمانيدلا هذه فاشكتسلا ا دي عم ، تايرظنلاو ، ملك 1 (2023): 50-59.
- Bakar, M. Yunus Abu. "PEMBENTUKAN KARAKTER LULUSAN MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK MODERN LIRBOYO KEDIRI M . Yunus Abu Bakar Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya , Indonesia Pendahuluan Krisis Moral Yang Melanda Masyarakat Indonesia Mengindikasikan." *Journal of Islamic Education Studies* 1 (2016). <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/2059/2/M.> Yunus Abu Bakar_jurnal_Pembentukan Karakter Lulusan.pdf.
- Bayzura, Septika, and Agung Setiyawan. "Al Mi ' Yar : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban Strategi Efektif Orang Tua Dalam Merangsang Perkembangan Bahasa Arab Anak" 7, no. 2 (2024): 868-874.
- Fardiya, Yuma, Kalam Learning, and Pembelajaran Kalam. "Al Waraqah:" 5, no. 2 (2024): 13-27.
- Hafidz, Muhammad. "KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MAN 1 MOJOKERTO," no. 3 (2024): 23-41.
- Ibnu Mas'ud Luthfi. "RETRACTED: Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab." *Jiluna Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2023): 8-16.
- Irsad, Ridho Muammar, Zakiyyah Ambarwati Sutarni, and Nurul Cintia Putri. "Interaksi Edukatif Dan Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab" 3, no. 1 (2024): 1-

12.

Islamika, Jurnal. "Jurnal Islamika" 15 nomor 1, no. 2 (2015): 132-138.

Jamila, Nafissatul, and Isnol Khotimah. "Implementasi Pendekatan Komunikatif Integratif Dalam Pembelajaran Muhādatsah Di Ma'Had 'Aly Nurul Jadid." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 7, no. 1 (2024): 81.

Mahbubi, Abdillah, Nur Aqilah L. R. Opier, Arroyanah F, and M. Yunus Abu Bakar. "Implementasi Teori Generatif Transformatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 10, no. 2 (2023): 211-228.

Mufidah, Zuhrotul. "Pendekatan Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 3, no. 4 (2023): 364-370.

Muharram, Susilawati, Raodatul Jannah, and Darmawati Darmawati. "Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab Yang Efektif Untuk Anak Usia Dini." *Educandum* 9, no. 1 (2023): 1-9.

Nurrokhmatulloh, Evi Ning Muthoharoh, and Ishfatul Millah. "Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts. Walisongo Purwosari Pasuruan." *Multicultural Islamic Education* 7, no. 1 (2023): 44-52.

Oktaviani, Ika. "Dinamika Pembelajaran Dan Pemerolehan Bahasa Arab" 2, no. 6 (2024): 526-538.

Opier, Ulfa Mawaddah Ahmad. "Pelaksanaan Game Scattergories Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 6, no. 1 (2023): 95.

Rahmah, Risa Rabiatur, Azizatul Muzdalifah, and Mu Wijaya. "Penggunaan Thariqah Mubasyarah Sebagai Pembelajaran Bahasa Arab Yang Efektif" 1, no. 1 (2023).

Ramadani, N, R Marnita, and I Revita. "Identitas Dan Ideologi Dalam Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa Arab: Pendekatan Collaborative-Autoethnography." *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 14, no. 2 (2020): 63-76.
<https://scholar.archive.org/work/ga7lbtgpkng6jjiyggenlyvhsf4/access/wayback/https://rjfahuinib.org/index.php/diwan/article/download/420/331>.

Rialdy, Novien, and M Irvan Maulana. "Strategi Efektif Media Pembelajaran Dalam Menguasai Kosa Kata Bahasa Arab" (2025).

Sanulita, Henny. "JURNAL KAJIAN PEMBELAJARAN DAN KEILMUAN Volume 7 Nomor 2 Tahun 2023 Halaman 196-204" 7 (2023): 196-204.

Sofa, Ainur Rofiq, and Muhammad Sugianto. "Variasi Keragaman Linguistik Bahasa Arab Di Negara Arab Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 7, no. 1 (2024): 517.

Suryani, Khotimah. "Hubungan Ilmu Psikolinguistik Dengan Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Dar el-Ilmi: jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora* 9, no. 2 (2022): 133-152.

Tamaji, Sampiril Taurus, Moh Kusno, and Khusnul Huda. "MODEL KELAS EFEKTIF DAN MENYENANGKAN DALAM" 3, no. 2 (2024).

Tania, Elis, and Rohmatun Lukluk Isnaini. "Keterampilan Membaca Bahasa Arab Dalam Pendekatan Metakognitif." *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 7, no. 2 (2023): 204-222.

Tepu Sitepu & Rita. "Jurnal Pendidikan Bahasa." *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2017): 67-73.

Titin Fatimah, Didin Faqihuddin, and Fajri Ardiansyah. "Kajian Teoritis Pendekatan Humanistik (Al-Madkhal Al-Insan) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2022): 1-19.

Ummah, Masfi Sya'fiatul. "Title." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1-14.
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng>

8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

- Zaid, Abdul Hafidz bin, Lina Nur Widyanti, Moh Ismail, and Dias Ayu Miftakhul Jannah. "Implementasi Pendekatan Komunikatif (Communication Approach) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 7, no. 2 (2024): 682. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-miyar/article/view/3769>.
- Zam, Adha, Zam Hariro, Atikah Zahrani, Fenika Ardiyani, Safran Hasibuan, Program Studi, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. "Pengelolaan Pembelajaran Yang Efektif Di Sekolah Dasar Dalam Menyusun Rencana Pembelajaran Yang Menarik" 2, no. 1 (2024).